

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia khususnya di daerah Sumatra Selatan memiliki hal unik dalam kehidupan masyarakat. Seperti pada wilayah uluan, masyarakat di wilayah ini sering kali membentuk kelompok kekerabatan yang di sandarkan pada kepuyangan. Hal ini berarti setiap bagian-bagian suku di persatukan dengan kepuyangan yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam satu garis keturunan dengan melihat kepuyangan yang sama atau satu nenek moyang.¹

Keberadaan puyang dalam kehidupan masyarakat zaman dahulu telah menjadi suatu identitas bagi masyarakat itu sendiri. Puyang merupakan sosok nenek moyang yang telah mendirikan serta membentuk suatu peradaban bagi kehidupan masyarakat Sumatera Selatan pada zaman dahulu. Sosok puyang sebagai nenek moyang terus di percayai oleh masyarakat hingga saat ini.²

Kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan primitif masyarakat, yaitu kepercayaan animisme sebagai kepercayaan terhadap roh leluhur yang sudah

¹Dedi Irwanto M. Santun, dkk, *Iliran dan Uluan, Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang*, Yogyakarta, Eja Publisher, 2010, h. 81.

²Abdi harwendi dalam penelitian *skripsi*, Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara enim, Muara Enim, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

menjadi kebiasaan turun menurun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³ Kepercayaan merupakan suatu sikap menganggap sesuatu yang benar adanya. Dengan begitu, kepercayaan menggambarkan suatu ungkapan batin manusia akan adanya suatu benda yang rohani. Dalam hal ini, kepercayaan melambangkan suatu pengakuan batin mengenai adanya benda baik itu zat maupun roh yang melampaui manusia sebagai pribadi.⁴

Kepercayaan tidak mengharuskan beriman kepada nabi, Namun lebih pada pengkultusan terhadap makhluk gaib atau orang yang dianggap suci atau memiliki kelebihan dibandingkan manusia biasa. Kepercayaan dapat berupa cerita anonim yang berakar dalam kebudayaan primitif, diartikan sebagai imajinasi yang sederhana untuk menyusun suatu cerita. Kepercayaan mempunyai karakteristik tertentu, yaitu dengan adanya kekuatan supranatural yang dipercayai oleh masyarakat. Kepercayaan biasanya memiliki cerita yang aneh, janggal dan tidak dapat diterima kebenarannya, sebab tidak sesuai dengan keadaan sehari-hari.

Menurut KBBI maksud dari Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu yang dipercaya itu benar-benar ada, seperti percaya terhadap adanya makhluk atau kekuatan gaib. Secara khusus disebutkan bahwa, kepercayaan ini juga berarti sebutan sistem religi di Indonesia yang tidak termasuk ke dalam lima agama resmi negara.⁵

³Hilman Hadi Kusuma, *Antropologi Agama*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993, h. 103.

⁴Supartono Widyosiswanto, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta, Universitas Trisakti, 2006, h. 7.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cetakan ketiga, 1990, hlm.9.

Masyarakat dapat diartikan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya socius yang berisi kawan.⁶ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri mendefinisikan masyarakat sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas - luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama.⁷ Selanjutnya pengertian masyarakat secara terminologi oleh para ahli sosiologi untuk memberikan definisi masyarakat (*society*) seperti berikut :

Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas - batas yang dirumuskan dengan jelas.⁸

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas baik secara etimologi maupun terminologi dapat diketahui bahwa sesuatu kelompok dapat disebut masyarakat memiliki sekelompok manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai keagamaan membuat mereka mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggalan nenek moyangnya sebagai pembawa bencana. Di Desa Lubuk Mumpo merupakan Desa yang ada di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim

⁶M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Social*, Bandung, PT Refika Aditama, 2001., cet. ke-sepuluh, edisi kelima, h. 122.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI, h. 924.

⁸M. Idrak., Dkk, *Tim Peduli Pelajar, Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII*, Yogyakarta, Messemedia, 2010, h.18.

merupakan daerah yang ditempati oleh 7 (tujuh) Kepala Keluarga, rata-rata penduduk desa Lubuk Mumpo nih mata pencariannya sebagai Petani. Masyarakat di desa Lubuk Mumpo sebagaian besar pemeluk Agama Islam sehingga boleh di katakan Agama Islam sebagai identitas, masyarakat di Desa Lubuk Mumpo ini masih mempercayai Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut sebagai peninggal nenek moyang yang sudah lama dipercayai sekitar puluhan tahun.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Desa Lubuk Mumpo Pada zaman dahulu, di tepi sungai lematang Muara Buluran tinggallah 7 (tujuh) kepala keluarga yaitu Puyang Pulun, Puyang Bayoran, Puyang Sepekek Nyaring, Puyang Gadis, Puyang Belading, Puyang Gentar Alam, dan Puyang Mula Jadi. Di Desa Muara Buluran inilah para Kepala Keluarga membuat rumah untuk tempat tinggal. Tidak lama kemudian mereka berpindah dari situ karena tempat itu tidak layak untuk ditempati.

Puyang Pulun ini sendiri adalah kepala suku Desa Lubuk Mumpo, Puyang ini mempunyai dua istri. Istri pertama bernama Putri Patek Sunting Ayu Sinawari. Istri kedua bernama Nyimas Putri Rahayu. Kedua istri Puyang Pulun ini awalnya hidup satu rumah, tetapi tidak lama kemudian mereka pisah disebabkan ketidakadilan dalam pembagian warisan. Istri pertama tinggal ditepi Danau Besar sambil memelihara seekor buaya kuning, ikan betutu putih, dan seekor ular bidai, hidup bersama dengan Puyang Pulun.

Bukan hanya seekor buaya kuning, ikan betutu putih, dan ular bidai yang dipelihara oleh istri pertama Puyang Pulun tetapi ada juga yang lain yaitu

Sembilan helai rambut dan Kenong, ini semua menunjukkan beberapa kejadian atau peristiwa yang akan menimpa warga pada saat itu. Bila buaya kuning yang keluar dari danau besar dan terlihat di tepian sungai Lematang, tandanya akan terjadi banjir besar. Bila ikan betutu itu terlihat, tandanya desa akan makmur. Tetapi apabila terdengar dari kejauhan oleh masyarakat bahwa Kenong berbunyi, akan adanya Bencana. Bila Sembilan helai rambut keluar maka sama halnya seperti Kenong akan adanya Bencana.

Sedangkan, istri keduanya Nyimas Putri Rahayu hanya diberikan alat-alat rumah tangga, seperti piring batu, kursi batu, dan ia tinggal sendiri di tepi sungai Buluran. Akan tetapi berjalan nya waktu buaya kuning dan ikan betutu putih tidak terlihat lagi pada saat ini. Sehingga peninggalan Puyang Pulun dan istrinya yang masih ada dan di rasakan oleh masyarakat ialah Kenong dan Sembilan Helai Rambut.⁹

Kenong ialah salah satu alat musik yang menyusun gamelan Jawa kenong biasanya dimainkan dengan cara dipukul, Kenong adalah pengisi Akor atau Harmoni dalam permainan Gamelan. Fungsi kenong sebagai penentu batas-batas gatra ataupun menegaskan irama. Kenong juga termasuk ke dalam alat musik berpacu dengan alat pemukul kayu yang dililitkan dengan kain. Biasanya dalam satu set terdiri dari sekitar sepuluh buah. Kenong juga masuk dalam keluarga pencon seperti boning dalam instrumen gamelan. Perbedaan Nya, kenong memiliki bentuk fisik lebih gemuk dari alat musik pencon lainnya. Kenong

⁹*Wawancara* dengan Abdul Wani, di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 mei 2022, Pukul 09.15 Wib.

kemudian diletakan pada pangkon dari kayu yang beralas tali agar tidak menghambat getaran kenong saat ditabuh.

Alat musik ini menghasilkan suara yang rendah namun tetap nyaring dengan timbre yang khas. Cara memainkan kenong serupa dengan memainkan bonang dengan memukul menggunakan tongkat khusus di bagian cekungan atau benjolan kenong.

Di desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim Masih saja mempercayai kenong dan Sembilan Helai Rambut tersebut dikarenakan Kenong dan Sembilan Helai Rambut ialah peninggalan dari Puyang Pulun bersama istrinya yang bernama Putri Patek, menurut hasil wawancara masih banyak peninggalan dari yang pulun bersama istri pertamanya tersebut tetapi peninggalan-peninggalan lainnya itu lambat laun sudah menghilang sehingga peninggalan yang masih ada hanya kenong dan Sembilan Helai Rambut.

Pada beberapa tahun yang lalu masyarakat di Desa Lubuk Mumpo ini mendengar suara dari kenong tersebut sehingga mereka mencari di mana asal usul suara tersebut, ketika kenong itu berbunyi masyarakat desa Lubuk Mumpo ini melihat ada beberapa masyarakat melihat Rambut Sembilan Helai itu mengelilingi rumah yang memegang peninggalan dari Puyang Pulun tersebut dan beberapa saat setelah kenong dan rambut itu berbunyi desa tersebut mengalami bencana seperti kebakaran dan bencana lainnya. Sehingga masyarakat di desa Lubuk Mumpo Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim ini mempercayai bahwa kenong dan Sembilan Helai Rambut yang ada di desa tersebut membawa bencana.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut yang masih dipercayai dan dirasakan oleh masyarakat Desa Lubuk Mumpo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KENONG PULUN DAN SEMBILAN HELAI RAMBUT PEMBAWA BENCANA Studi kasus di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, fokus penelitian ini bagaimana Kepercayaan Masyarakat Desa Lubuk Mumpo Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut Pembawa bencana? Di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Agar pembahasan terarah, pertanyaan pokok ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut?
2. Apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian ini mengemukakan secara akurat dan komprehensif tentang kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap

Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana, dan sementara tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut
2. Untuk Mengetahui Apa faktor yang mendorong masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari usaha untuk mengetahui dan memberikan pemahaman tentang Kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Mumpo terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoris

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kepercayaan masyarakat tentang Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Lubuk Mumpo terkait kepercayaan masyarakat terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menjamin orisinalitas penelitian yang akan di bahas, maka penulis melakukan tinjau pustaka. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apa saja yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Dalam hali ini, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Abdi Harwedi dengan judul *Puyang Dalam Kepercayaan Masyarakat Desa UjanMas Lama Kecamatan UjanMas Kabupaten Muara Enim*’’.¹⁰ Fokus penelitian skripsi tersebut yaitu pada pada *Puyang* serta trdisi-tradisi masyarakat Desa UjanMas Lama dalam Menghormati *Puyang* dan penghormatan terhadap benda-benda sebagai peninggalan *Puyang*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Putri Raudatul Jannah dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap khasiat Air Goa Putri (Studi kasus Di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komerling Ulu)”.¹¹

¹⁰Abdi Harwendi dalam penelitian *skripsi*, Puyang dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim, Muara Enim, Jurusan Sejarah Perdaban Islam Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

¹¹Putri Raudatul Jannah dalam penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Khasiat Air Goa Putri (Studi kasus di Desa PadangBindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komerling Ulu, Ogan Komerling Ulu, Jurusan Ilmu Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatang Palembang, 2021.

Fokus penelitian ini pada penyebab masyarakat Desa Padang Bindu percaya terhadap Khasiat Air Goa putri. dimana terdapat perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian sekarang diman membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut Di Desa Lubuk Mumpo.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yayuk Paramita dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bulan Apit Pembawa Sial (Studi Kasus Di Desa Sungai Pasir Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir)”.¹² Fokus Penelitian ini pada Kepercayaan Masyarakat Desa Sungai Pasir Percaya bahwa pada bulan apit tidak boleh melakukan atau melakukan suatu kegiatan yang mana mereka percaya bahwa bulan tersebut akan membawa sial. Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sekarang yang mana penelitian ini membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut di Desa Lubuk Mumpo, yang mana masyarakat percaya bahwa jika mendengar suara dari Kenong Tersebut Maka Desa itu akan di timpa Bencana.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Wiwik Saidita Dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mintoni Di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)”.¹³ Fokus Penelitian ini pada Pelaksanaan Ritual Mitoni di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin serta Kepercayaan Masyarakat Desa

¹²Yayuk Paramita dalam Penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bulan Apit Pembawa Sial (studi Kasus di Desa Sungai Pasir Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ilir, Jurusan Ilmu Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

¹³Wiwik Saidita dalam Penelitian *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni di Tinjau Dari Aqidah Islam (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin), Banyuasin, Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

Rejosari Terhadap Ritual Mitoni yang mana masih melekat dengan adat istiadat di Desa tersebut hingga saat ini.

Kelima, Skripsi yang di tulis oleh Nisa Andriani dengan judul “Tradisi Ziarah Talang Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir”.¹⁴ Fokus Penelitian ini pada ziarah kuburan nenek Moyang atau Puyang yang dilaksanakan ketika hari Raya Idul Fitri. Berbeda dengan Skripsi sekarang yang membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kenong Pulun yang dianggap sebagai Peninggalan Nenek Moyang atau Puyang.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa judul di atas, dimaksudkan untuk memperjelas bahwasanya penelitian yang diambil oleh peneliti mungkin memiliki kesamaan yaitu berkaitan dengan nenek Moyang atau Puyang, Tetapi yang membedakan pada penelitian ini yang mana peneliti memfokuskan pada peninggalan dari Puyang yang disebut Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut yang dipercayai oleh masyarakat Desa Lubuk Mumpo membawa bencana. Maka, kajian peneliti telah di deskripsikan menjadi studi lapangan yaitu di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

E. Metode Penelitian

Menurut Usman dan Akbar dalam buku Helen Sabera Adib mengartikan metode adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-

¹⁴Nisa Andriani dalam Penelitian *Skripsi*, Tradisi Ziarah talang pada hari Raya Idul Fitri di Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Ilir, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas adab dan Humaniora UIN Rade Fatah Palembang, 2021.

langkah yang tersusun. Sedangkan metodologi merupakan suatu analisis dalam mempelajari sistem suatu metode dalam penelitian.¹⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh suatu data yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan untuk penelitian ini ialah menggunakan penelitian yang bersifat lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁷ Penelitian ini mengambil fokus pada kepercayaan masyarakat terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana (Studi Kasus di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim).

b. Sumber Data

Sumber Data adalah sebuah bahan yang digunakan peneliti dalam melengkapi penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan penelitian atau karya ilmiah karena data yang diambil sudah valid dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan pada

¹⁵ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, Palembang, Noer Fikri, 2015, hlm. 2.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 27, Bandung, Alfabeta, 2018, hlm. 2.

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto, Bandung, 1955, h. 58.

penelitian ini yaitu sumber data primer atau sekunder adalah data yang secara langsung yang berkaitan dengan objek material penelitian.¹⁸

Data Primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, masyarakat Desa Lubuk Mumpo, Tokoh Adat (Abdul wani), Tokoh Agama (Lamudin) dan Pewaris Kenong Pulun (Mahmudin) serta informasi yang terlibat dalam penelitian mengenai Kenong pulun dan sembilan helai rambut yang ada di Desa Lubuk Mumpo dan juga dokumen-dokumen terkait penelitian, seperti data mengenai desa, dan Kenong pulun dan sembilan helai rambut.

Data sekunder adalah data pendukung yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, seperti dokumen tentang data kependudukan suatu daerah sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan informasi lain yang terdapat hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan buku-buku dan semua literatur yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini melalui beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

¹⁸Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta, Kompas, 2011, hlm 46

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang akan di selidiki atau di teliti.¹⁹ Metode ini digunakan dengan cara mengamati dan mencatat suatu fenomena yang muncul pada objek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiono teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data ini dilakukan menggunakan indera pengelihatan secara langsung dalam melihat keadaan langsung yang ada dilapangan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketempat penelitian yaitu di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Dengan mengumpulkan data seperti jumlah penduduk desa, sejarah desa, letak keberadaan kenong pulun, aspek-aspek yang ada di desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari data langsung melalui proses tanya jawab dengan sumber penelitian yang masih hidup. Peneliti menggunakan metode wawancara terhadap Kepala Desa, masyarakat Desa Lubuk Mumpo, Tokoh Adat (Abdul wani), Tokoh Agama (Lamudin) dan Pewaris Kenong Pulun (Mahmudin).

¹⁹Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, h. 15.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm.145

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses merekam data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi bisa bersumber dari catatan, gambar, majalah, surat kabar, karya monumental dari seseorang.²¹ Yang terkait dengan penelitian Kenong Pulun.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis yang harus menghasilkan sebuah konsep secara jelas.²² Dalam hal ini menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan²³, yaitu :

1. Reduksi data, pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan dan katagorisasi data dengan memilih data yang penting, dan membuang data yang tidak terpakai. Bisa dikatakan juga mereduksi data ialah merangkum memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang ingin di teliti dan membuang data yang tidak diperlukan dengan begitu data yang telah direduksi memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan penelitian lainnya.
2. Penyajian data, yaitu data yang di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya dalam bentuk pola tertentu.

²¹Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 38.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm 202.

²³Sri Muhammad Kusumantoro dan Joan Hesti Gita Purwasih dkk, *Sosiologi Kelas XII*,..., hlm 125

3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Gambaran umum Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim meliputi: Sejarah singkat Desa Lubuk Mumpo, letak dan lokasi Desa Lubuk Mumpo, struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk desa Lubuk Mumpo, deskripsi keadaan penduduk Desa, aspek kebudayaan, aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek keagamaan, adat istiadat di Desa Lubuk Mumpo dan kegiatan social keagamaan.

Bab III, Berisi tentang kajian yang mana di dalamnya menguraikan tentang Kenong Pulun dan Sembilan helai rambut, sejarah kenong pulun dan Sembilan helai rambut, bentuk dan fungsi kenong pulun dan Sembilan helai rambut.

Bab IV, Berisi tentang penyajian data, analisis data dalam bab ini, penulis membahas secara rinci dan mendetail tentang kepercayaan masyarakat terhadap kenong pulun dan bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat, faktor penyebab masyarakat Desa Lubuk Mumpo percaya terhadap Kenong Pulun dan Sembilan Helai Rambut pembawa bencana.

Bab V, Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.